

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of zakat fitrah distribution by amil (zakat collectors) in Sungai Gelam Village, Muaro Jambi. The study employed an interview technique to gather data from muzakki (zakat payers), mustahiq (zakat recipients), and amil zakat. Zakat (almsgiving) has two types: zakat maal (zakat on wealth) and zakat fitrah (zakat on food staples). To optimize the application of zakat fitrah, it requires proper empowerment of distribution. Zakat fitrah can be optimally applied if it receives support from various parties, namely muzakki, mustahiq, amil zakat, and the government. In Sungai Gelam Village, the implementation of zakat fitrah empowerment distribution is carried out in a consumptive manner. Productive zakat fitrah empowerment has not been implemented so far. This is due to the lack of public understanding of zakat fitrah empowerment distribution. Consequently, amil zakat do not distribute zakat fitrah effectively. Furthermore, zakat fitrah empowerment has not been able to empower the community's economy because the benefits of zakat can only be felt to meet short-term needs. Therefore, there is no change in the mustahiq's economy from year to year.

Keywords: Zakat Fitrah, Empowerment, Distribution, Amil Zakat, Muzakki, Mustahiq

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendistribusian zakat fitrah oleh amil di Desa Sungai Gelam, Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara dilakukan kepada para Muzakki, Mustahiq, dan Amil Zakat. Zakat ada dua macam yaitu zakat maal dan zakat fitrah. Upaya untuk mengaplikasikan zakat fitrah secara optimal, maka dibutuhkan pemberdayaan pendistribusian yang tepat. Zakat fitrah dapat diaplikasikan secara optimal jika zakat fitrah tersebut memperoleh dukungan dari berbagai pihak yaitu pihak Muzakki, Mustahiq, Amil Zakat dan dukungan dari pihak Pemerintah, pelaksanaan pendistribusian pemberdayaan zakat fitrah di Desa Sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi yaitu dilaksanakan pemberdayaan zakat fitrah secara konsumtif. Sedangkan pemberdayaan zakat fitrah secara produktif selama ini belum dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap pendistribusian pemberdayaan zakat fitrah. Sehingga mengakibatkan Amil Zakat mendistribusikan zakat fitrahnya tidak tepat sasaran. Selain itu juga pemberdayaan zakat fitrah belum mampu memberdayakan ekonomi masyarakat karena manfaat zakat hanya dapat dirasakan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya jangka pendek. Sehingga dari tahun ke tahun perekonomian Mustahiq tidak ada perubahan.

Kata Kunci: Amil, Pemberdayaan, Pendistribusian, dan Zakat